

## Model Pembelajaran PAI yang Berbasis Keterampilan Sosial: Pendekatan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa

Arif Rusadi

UPT SPF SMP Negeri 2 Pancur Batu, Indonesia

Email: arifrusadi@gmail.com

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)

Vol. 3 No. 1  
2025

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi sebab ada banyak siswa yang kurang paham dalam pelajaran PAI, banyak siswa yang lupa ketika mereka melakukan praktik ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan kondisi, serta pengaruh metode resitasi terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Pancur Batu. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan rancangan one-Group pretest-posttest design. Data dikumpulkan dengan observasi, test dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada 26 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pancur Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode resitasi telah mencapai kriteria aktif. Terdapat perbedaan kemampuan daya ingat siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Pancur Batu, terdapat pengaruh metode resitasi terhadap daya ingat Siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pancur Batu hal ini ditandai dengan nilai t hitung sebesar 5,726. dengan frekuensi (dk) sebesar  $26 - 1 = 25$ , pada taraf signifikan 5 % diperoleh t tabel = 1,708. Oleh karena t hitung > t tabel pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Daya Ingat, PAI

**Abstract:** This study aims to examine the effectiveness of the recitation method on students' memory retention in the subject of Fiqh for seventh-grade students at SMP Negeri 2 Pancur Batu. Based on the one-group pretest-posttest experimental design, data were collected through observation, tests, and documentation from 26 students. The results of the study indicate an increase in student activity during Fiqh learning using the recitation method. There is a significant difference in students' memory retention before and after using the recitation method in the Fiqh subject at SMP Negeri 2 Pancur Batu, as evidenced by the t-value of 5.726. With a degree of freedom (df) of  $26 - 1 = 25$  at a significance level of 5%, the critical t-value (t-table) is 1.708. Since the calculated t-value is greater than the critical t-value at the 5% significance level, the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and the alternative hypothesis ( $H_1$ ) is accepted.

Keywords: Recitation Method, Memory, PAI

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran yang digunakan sangat mempengaruhi efektivitas pengajaran serta kemampuan siswa dalam menyerap dan mengingat materi yang diajarkan. Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode resitasi, yaitu proses pembelajaran di mana siswa diminta untuk mengulang, menjelaskan, atau memaparkan kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Metode ini diyakini dapat meningkatkan daya ingat siswa karena melibatkan partisipasi aktif dan penggunaan berbagai indera dalam proses belajar.

Proses pembelajaran yang efektif membutuhkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah kesulitan siswa dalam mengingat materi yang diajarkan, terutama terkait praktik-praktik ibadah seperti shalat dan puasa. Di SMP Negeri 2 Pancur Batu, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengingat pelajaran PAI, yang berdampak pada pelaksanaan ibadah mereka.

Metode resitasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat siswa. Metode ini melibatkan pemberian tugas kepada siswa untuk diselesaikan di luar jam pelajaran, yang dapat memperkuat pemahaman dan ingatan mereka terhadap materi yang telah diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode resitasi terhadap daya ingat siswa dalam mata pelajaran PAI.

Namun, efektivitas metode resitasi dalam konteks pelajaran PAI, yang memiliki karakteristik materi yang memerlukan pemahaman mendalam dan penguasaan hafalan, masih menjadi perdebatan. Pelajaran PAI, yang berhubungan dengan hukum Islam, menuntut siswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep abstrak, tetapi juga menghafal berbagai istilah, aturan, dan dalil yang terkait. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana metode resitasi dapat berpengaruh terhadap daya ingat siswa dalam pelajaran PAI.

Di sisi lain, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat materi PAI, yang sering kali dianggap sulit dan memerlukan penghafalan yang intens. Hal ini mengarah pada pentingnya mencari metode yang dapat meningkatkan daya ingat siswa, sehingga mereka tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode resitasi terhadap daya ingat siswa dalam pelajaran PAI, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan menyenangkan di bidang studi ini.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru dan pendidik dalam merancang metode pengajaran yang sesuai, serta memperbaiki kualitas pembelajaran PAI yang tidak hanya berfokus pada hasil ujian, tetapi juga pada pemahaman dan daya ingat yang bertahan lama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, dengan mode; *One-Group Pretest-Posttest*, untuk mengukur pengaruh Metode Resitasi terhadap daya ingat siswa. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Pancur Batu, Deli Serdang, Sumatera Utara. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pancur Batu. Sampel yang digunakan sebanyak 26 siswa yang dipilih secara purposif untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti mengambil dari beberapa

pendapat dari para ahli tentang metode resitasi terhadap daya ingat siswa. Sumber data ini adalah:

1. Guru PAI di SMP Negeri 2 Pancur Batu.
2. Siswa di SMP Negeri 2 Pancur Batu.

Instrumen Pengumpulan Data yang digunakan berupa:

1. Observasi: Digunakan untuk menilai keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.
2. Tes: Tes pretest dan posttest dilakukan untuk mengukur daya ingat siswa sebelum dan sesudah penerapan Metode Resitasi.
3. Dokumentasi: Data arsip digunakan untuk melengkapi data yang dikumpulkan. Data pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji t berpasangan untuk menentukan signifikansi perubahan skor daya ingat. Nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menganalisis pengaruh metode resitasi terhadap daya ingat siswa dalam mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 2 Pancur Batu. Metode resitasi adalah teknik pembelajaran dengan memberikan tugas di luar kelas untuk memperdalam pemahaman.

Desain penelitian menggunakan metode eksperimen one-group pretest-posttest untuk mengukur perubahan daya ingat siswa. Sampel terdiri dari 26 siswa kelas VII. Instrumen yang digunakan meliputi observasi, tes (pretest dan posttest), dan dokumentasi.

1. Sebelum penerapan metode resitasi (Pretest):

Berdasarkan daya ingat siswa sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan metode resitasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pancur Batu, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1392$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 26. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1392}{26} = 54 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pancur Batu sebelum penerapan metode resitasi yaitu 54. Rata-rata daya ingat siswa adalah 54, dengan mayoritas siswa (58%) berada pada kategori daya ingat "sangat rendah."

Tidak ada siswa yang mencapai kategori "sangat tinggi." dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1: Hasil Pretest**

Interval	Kategori Daya ingat	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat Rendah	15	58%
55 – 64	Rendah	4	15%
65 – 79	Sedang	6	23%
80 – 89	Tinggi	1	4%

90 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

2. Setelah penerapan metode resitasi (Posttest):

Dari data hasil posttest dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1888$ . Dan nilai dari N sendiri adalah 26. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1888}{26} = 72,6\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari daya ingat siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pancur Batu setelah penerapan metode resitasi yaitu 72,6 dari skor ideal 100. Rata-rata daya ingat meningkat menjadi 72,6, dengan mayoritas siswa (42%) berada pada kategori "tinggi."

Hanya 12% siswa yang tetap berada pada kategori "sangat rendah."maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2: Tingkat daya ingat posttest**

Interval	Kategori Daya ingat	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat Rendah	3	12%
55 – 64	Rendah	4	15%
65 – 79	Sedang	8	31%
80 – 89	Tinggi	11	42%
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan daya ingat siswa pada tahap posttest dengan menggunakan instrumen tes termasuk tinggi dengan kategori sangat rendah 12%, rendah 15%, sedang 30%, tinggi 42%, dan sangat tinggi 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat daya ingat siswa setelah diterapkan metode resitasi tergolong tinggi.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

**Tabel 3: Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa**

Rata-rata Jumlah Kehadiran	%	Kategori
<b>23.8</b>	<b>91%</b>	<b>Aktif</b>

Dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah Siswa yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 90%, sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode resitasi telah mencapai kriteria aktif.

**Tabel 4: Analisis Skor Pretest dan Posttest**

Jumlah Siswa	$X_1$ (PRETEST)	$X_2$ (POSTTEST)	$d = X_2 - X_1$	$d^2$
26	1392	1888	496	16678

**3. Statistik inferensial:**

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{496}{26}$$

$$= 19,1$$

Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 16678 - \frac{(496^2)}{26}$$

$$= 16678 - \frac{246016}{26}$$

$$= 16678 - 9462,16$$

$$= 7215,85$$

3. Menentukan harga t hitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{19,1}{\sqrt{\frac{7215,85}{26(26-1)}}}$$

$$t = \frac{19,1}{\sqrt{\frac{7215,85}{650}}}$$

$$t = \frac{19,1}{\sqrt{11,1}}$$

$$t = \frac{19,1}{3,33}$$

$$t = 5,726$$

Menentukan harga t tabel Untuk Menentukan harga t tabel dengan mencari t tabel menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan = 0,05 dan dk = N-1= 26 - 1 = 25 maka diperoleh t 0,05 = 1,708. Setelah diperoleh t hitung 5,726 t tabel = 1,708 maka diperoleh t hitung > t tabel atau 5,726 > 1,708 sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti terdapat pengaruh metode resitasi terhadap daya ingat siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pancur Batu.

Nilai t hitung: 5,726, lebih besar dari t tabel: 1,708 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 25.

Hasil ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari metode resitasi terhadap daya ingat siswa.

## **Pembahasan**

### **1. Efektivitas Metode Resitasi**

Metode ini meningkatkan daya ingat dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui tugas di luar jam pelajaran. Hasil posttest yang lebih tinggi menunjukkan bahwa resitasi membantu siswa mengingat materi lebih baik. Metode resitasi, yang mengharuskan siswa untuk mengulang dan memaparkan materi yang telah dipelajari, terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat siswa, khususnya dalam pelajaran PAI. Pembelajaran yang melibatkan proses aktif seperti ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar dan memungkinkan mereka untuk mengingat informasi lebih lama, karena metode ini merangsang proses pengulangan aktif yang terbukti meningkatkan konsolidasi memori.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan metode resitasi. Beberapa siswa mungkin merasa cemas atau kurang percaya diri ketika diminta untuk berbicara di depan kelas. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas metode ini jika tidak ditangani dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang mendukung dan mengurangi tekanan bagi siswa, agar mereka merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode resitasi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan daya ingat siswa dalam pelajaran PAI. Dengan adanya penerapan metode ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat membantu siswa untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami dan mengaplikasikan ilmu PAI dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Peningkatan Kategori Daya Ingat:**

Sebelum metode diterapkan, mayoritas siswa berada di kategori "sangat rendah." Setelah penerapan, ada peningkatan signifikan di kategori "sedang" dan "tinggi," menunjukkan efektivitas metode dalam memperbaiki daya ingat siswa. Dalam pelajaran PAI, yang cenderung membutuhkan penghafalan dan pemahaman yang mendalam, metode resitasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami materi secara mandiri. Ketika siswa diminta untuk menjelaskan materi atau berdiskusi, mereka secara tidak langsung memaksa diri mereka untuk merangkai informasi dalam bentuk yang lebih mudah diingat. Proses pengulangan ini memperkuat jalur memori dalam otak dan membuat informasi lebih mudah diakses ketika diperlukan.

Sebaliknya, pada kelompok yang menggunakan metode konvensional, yang lebih mengandalkan ceramah dari guru dan pencatatan pasif oleh siswa, daya ingat siswa terhadap materi cenderung lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Tanpa adanya pemaknaan dan

pengulangan aktif, informasi yang disampaikan lebih cepat terlupakan, dan hanya sedikit yang dapat bertahan dalam ingatan jangka panjang.

Selain itu, pengajaran dengan metode resitasi juga memberikan ruang bagi siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang abstrak dalam PAI, seperti prinsip-prinsip hukum Islam, serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Diskusi yang terjadi dalam metode resitasi memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat, sehingga mereka dapat mengklarifikasi pemahaman mereka tentang materi yang mungkin masih belum jelas.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap daya ingat siswa dalam pelajaran PAI. Metode ini tidak hanya meningkatkan daya ingat, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap materi PAI. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk mengintegrasikan metode resitasi dalam proses pembelajaran, agar siswa tidak hanya belajar untuk ujian, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang diajarkan. Data hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata persentase siswa yang terlibat dalam kegiatan belajar adalah 90%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI melalui metode resitasi telah memenuhi kriteria keterlibatan aktif. Terdapat perbedaan signifikan antara daya ingat siswa sebelum dan sesudah penerapan metode ini. Hal ini dibuktikan dengan hasil post-test yang memperoleh nilai rata-rata 72.4 lebih tinggi dari hasil pre-test yang memperoleh nilai rata-rata 54. Berdasarkan hasil post-test, kemampuan daya ingat siswa mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil post-test yang diperoleh siswa lebih baik dari hasil pre-test yang diperolehnya. Mayoritas siswa menunjukkan peningkatan daya ingat hingga kategori "tinggi" setelah metode diterapkan. Mengenai analisis statistik inferensial digunakan pengujian uji t, Nilai t hitung: 5,726, lebih besar dari t tabel: 1,708 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 25. Hasil ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari metode resitasi terhadap daya ingat siswa, dapat disimpulkan bahwa metode resitasi memang berpengaruh terhadap kemampuan mengingat informasi terkait mata pelajaran PAI oleh siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir, E. F. (2016). *Desain pembelajaran inovatif: dari teori ke praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ar-Rifai, M. N. (1999). *Taisiru al-aliyyul Qadir-li Ikhtisari Tafsir Ibnu Katsir, terj. oleh Syihabuddin, Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Indayati, R. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Tulungagung: Cener Foor Studying and Milieu Development.
- Isriani Hardin, D. P. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Karwono, H. M. (2017). *Belajar dan Mengajar serta pemanfaatan sumber belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

- Maswan, K. M. (2017). *Teknologi pendidikan: penerapan pembelajaran yang sistematis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Minarti, S. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam: fakta teoritis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Jakarta: Amzah.
- Moh Ismail, M. N. (2017). *Metode Penugasan Dalam Pembelajaran PAI*.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Aksara.
- Prasetyo, A. A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (1996). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarno. (1981). *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Sumaatmaja, N. (1984). *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syaiful Bahri Djamarah, A. Z. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tambak, S. (2014). *Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.